PPKM : Permasalahan Pandemi Karena Misunderstanding

Zahrotus Sa'idah, M.A.
Universitas AMIKOM Yogyakarta

BEBERAPA minggu ini kita dihadapkan dengan polemik pemberlakuan PPKM (Peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Polemik ini terjadi ketika peraturan dibenturkan dengan kondisi lapangan. Seperti yang kita ketahui bahwa banyak media massa yang berbondong-bondong memberitakan arogansi aparat ketika menertibkan pedangan yang masih berjualan di masa PPKM. Namun, di sisi lain tidak sedikit juga media yang menyelipkan pemberitaan bahwa ada sebagian aparat yang justru membatu pedagang yang terdampak PPKM.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidaksempurnaan pesan yang diterima masyarakat ataupun aparat terkait bagaimana menerapkan sistem PPKM. Sebab, jika kita merujuk pada pidato kepresidenan tentu PPKM tersebut memiliki makna pembatasan pergerakan aktifitas masyarakat, bukan pemberhentian kegiatan masyarakat. Jika PPKM bermakna pemberhentian atau dipaksa berhenti, maka istilah yang lazimnya digunakan bukan lagi PPKM, melainkan 'karantina wilayah' atau 'lockdown'.

Dalam pengananan Pandemi Covid 19 sejauh ini, pemerintah tidak pernah menggunakan istilah 'karantina wilayah' atau 'lockdown' disebabkan beberapa pertimbangan, termasuk melihat karakter masyarakat Indonesia secara umum, kesiapan sumber daya Negara, serta kelengkapan sarana dan prasarana kesehatan yang dimiliki oleh Negara. Oleh karena itulah, maka dapat dipahami bahwa pemerintah tidak memiliki opsi untuk menggunakan istilah 'karantina wilayah' atau 'lockdown'. Sebaliknya, beberapa istilah telah digunakan selama ini adalah PSBB, PSBB Transisi, PPKM, PPKM Mikro, PPKM Darurat, serta paling akhir PPKM Level 1-4.

Dari sekian banyak istilah yang digunakan oleh pemerintah tersebut, secara konseptual sebenarnya mengarah pada hal yang sama, yaitu membatasi mobilitas sekaligus aktivitas seluruh warga Indonesia. Hal ini tentu tidak mudah sebab selain jumlah warga Negara Indonesia lebih dari 270 juta jiwa, mereka terpencar di dalam pulau-pulau yang tersebar di Indonesia, belum lagi masalah-masalah lain, seperti tingkat disparitas antar pulau –atau bahkan satu daerah di pulau yang sama– sangatlah lebar, baik dari sisi kesejahteraan warga, fasilitas publik, sarana komunikasi, kesehatan, maupun yang lainnya. Walhasil, pemberlakuan peraturan yang tidak diimbangi dengan komunikasi yang baik terhadap masyarakat yang begitu banyak dan beragam tersebut tentu tidak akan membuat aturan tersebut bisa berjalan efektif. Sayangnya, inilah yang sedang terjadi di Indonesia sekarang ini.

Akhir-akhir ini mulai banyak muncul insiden-insiden atas pemberlakuan PPKM tersebut, mulai dari bentrok antara petugas dengan para pedagang hingga demo penolakan PPKM yang terjadi di daerah-daerah tertentu.

Insiden-insiden ini, menurut hemat saya, tentu bisa diminimalisir jika tim penanganan Covid 19 dapat menjalin komunikasi yang baik terhadap warga, serta memberikan edukasi yang intens, terutama kepada warga di kalangan kelas menengah ke bawah, sebab sebaik apapun peraturan, jika masyarakat tidak paham sepenuhnya akan fungsi dari peraturan tersebut untuk kesehatan dan kelangsungan hidup mereka, maka hal itu tentu tidak akan efektif. **(*)**

SELOKA

JOKO ANWAR

Bangga, Marissa Anita Gabung di Film "Ozi"

Sutradara Joko Anwar membagikan kabar gembira bahwa aktris Marissa Anita turut bergabung dalam film animasi "Ozi" bersama sederet aktor dan aktris papan atas Hollywood. "Marissa Anita bergabung dengan pemeran animasi OZI bersama Donald Sutherland, Djimon Hounsou, Laura Dern, RuPaul. Aku sangat bangga padamu, Mar!" tulis Joko Anwar lewat unggahan di laman akun Instagram miliknya hari ini.

Unggahan Joko Anwar tersebut mendapat sambutan positif sesama aktor dan aktris Indonesia seperti Hannah Al Rasyid, Asmara Abigail, Happy Salma, Alex Abbad, penulis Ginna S Noer dan masih banyak lagi.

Dikutip dari Deadline, Jumat (30/7), "Ozi" adalah film yang mengisahkan tentang orangutan remaja yang berangkat untuk mencari orang tuanya. Film ini berfokus pada deforestasi di hutan hujan Indonesia. Ozi, orangutan remaja menjadi yatim piatu ketika rumah hutannya terbakar.

Selain Marissa Anita, sejumlah aktor kawakan Hollywood lainnya pun turut menyumbang suara seperti Amandla Stenberg, Laura Dern, Donald Sutherland, Djimon Hounsou, RuPaul dan Dean-Charles Chapman.

Di laman IMDB, Marissa mengisi suara Kirani. Amandla akan menyuarakan Ozi, Laura akan menyuarakan ibu Ozi, Donald akan menyuarakan seekor buaya albino, Djimon akan menyuarakan ayah Ozi, Dean akan menyuarakan Chance, dan RuPaul akan menyuarakan Gurd. Film yang dibiayai oleh perusahaan Inggris, CGI Film itu akan dirilis pada tahun 2022 mendatang.

Skenario dari film ini ditulis oleh Ricky Roxburgh dan film ini disutradarai oleh Tim Harper. Tak hanya itu, film ini juga akan menampilkan nuansa yang otentik dan unik, termasuk seorang komposer Indonesia, agar tetap selaras dengan pesan keseluruhan. **(Ant)**

KR-IST
Marissa Anita berbagi cerita.

Grafis : Arko

CHIKI FAWZI

Berbagi Motivasi Saat Pandemi

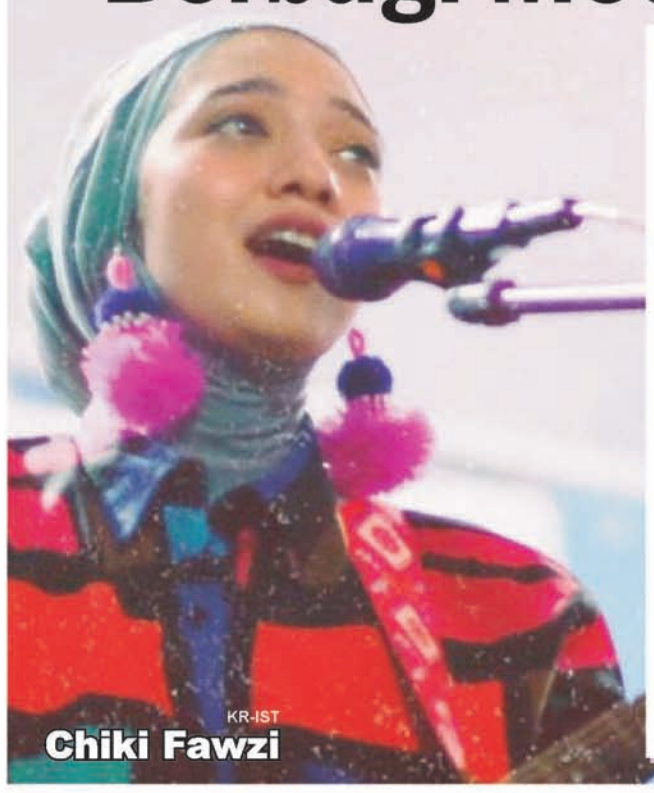

KR-IST
Chiki Fawzi

SENIMAN dan musisi Chiki Fawzi berbagi motivasi kepada generasi muda di tengah situasi pandemi COVID-19 yang serba tak menentu. Menurutnya, kolaborasi merupakan kunci kesuksesan melewati masa-masa sulit saat pandemi.

"Sebagai generasi muda di Indonesia, saya merasa perubahan situasi saat ini sangat cepat dan dinamis, sehingga kita para anak muda dihadapkan dengan tantangan yang teramat besar," kata Chiki dalam keterangannya pada Jumat (30/7).

Anak kedua dari Ikang Fawzi dan Marissa Haque itu mengaku optimistis generasi muda bisa mandiri jika bersatu padu. "Saya optimis bahwa kita dapat bersatu padu, berkolaborasi sambil terus meningkatkan skill untuk menuju kemandirian. Saya sangat beruntung diberikan kesempatan untuk berbagi ilmu, pengalaman dan semangat kepada teman-teman," kata pelantun lagu "Belukar Dunia" tersebut.

Chiki Fawzi ambil bagian dalam virtual kick-off "Keberanian untuk Bangkit dan Bersinar" yang diinisiasi AkzoNobel dan SOS Children's Villages Indonesia. Pada kesempatan itu, Chiki ambil bagian dalam memotivasi para kaum muda di Banda Aceh dan Meulaboh untuk bisa terus berkreasi di masa pandemi COVID-19.

Program dimulai di Banda Aceh dan Meulaboh, dengan memberi pelatihan keterampilan tenaga kerja dan kewirausahaan kepada 53 remaja binaan. Chiki mendapat tugas memotivasi remaja binaan SOS Children's Villages di seluruh Indonesia untuk memperkuat kapasitas remaja melalui peningkatan pengetahuan dan pelatihan kewirausahaan serta memberikan keahlian.

Sementara itu, Presiden Direktur PT ICI Paints Indonesia (AkzoNobel Decorative Paints Indonesia), Indra Laban mengatakan bahwa kerjasama dengan SOS Children's Villages adalah bagian dari inisiatif Let's Colour dari AkzoNobel global yang memiliki tujuan mengedukasi dan memperbaiki pendidikan, serta mendorong dampak positif pada anak remaja yang belum bekerja.

"Memasuki tahun kedua pandemi, situasi semakin dinamis. Setelah fase pemulihan ekonomi, Indonesia kembali menghadapi lonjakan kasus Covid-19. Kita semua harus berjuang dan bertahan, termasuk generasi muda," katanya. **(Ant)**

GANGGA

Merilis Single terbaru "Waiting for You"

MUSISI Gangga merilis single terbaru bertajuk "Waiting for You", di akhir Juli ini yang menggambarkan sebuah proses penerimaan diri. Setelah pada Juni lalu, ia mengeluarkan single "Whiskey Bottle", dalam lagu terbarunya itu ia melanjutkan kisah yang digambarkan dari lagu sebelumnya.

"Bedanya, kalau kemarin itu tentang kerinduan, sementara 'Waiting for You' menceritakan tentang suatu hubungan yang kandas, tetapi salah satu pihak masih menunggu sesuatu yang mustahil," kata Gangga dalam keterangannya, Jumat (30/7).

Lagu "Waiting for You" juga akan mengisi deretan track lagu dalam album perdananya yang tengah disiapkan untuk rilis pada Agustus 2021. Melalui single ini Gangga masih menceritakan tentang prosesnya dalam melupakan seseorang yang pernah menjadi bagian dari dirinya, salah satu karya teranyar yang tentunya menjadi personal untuk dirinya pribadi dalam menceritakan proses penerimaannya.

Setelah memberikan warna baru pada single sebelumnya, "Waiting for You" juga kembali disajikan dengan formasi nada yang berbeda. "Meski pun punya tema lagu yang mirip sama lagu-lagu sebelumnya, tapi di single ini gue merasa suasananya lebih tenang, dan santai, meski liriknya tetap menyakitkan," katanya.

Dalam proses pembuatan, GANGGA menggandeng Petra Sihombing sebagai produser, dan Mohammed Kamga sebagai pengarah vokal. Dari penulisan lirik pada lagu ini dikerjakan berdua, melibatkan dirinya dan juga produsernya.

Bekerja sama untuk kedua kalinya dengan keduanya, Gangga menganggap kolaborasi ini sebagai mediumnya untuk kembali bereksplorasi dalam pembuatan karyanya. Pemuda kelahiran Jakarta ini, menyebut momen pembuatan single terakhir sebelum album perdananya itu sangat menyenangkan meski durasi pembuatannya relatif singkat. **(Ant)**

KR-IST
Gangga

KASUS AKTIF MASIH TERGOLONG TINGGI

Pemda DIY Terima Vaksin dari Pusat

YOGYA (KR) - Setelah stok vaksin di sejumlah kabupaten/kota di DIY menipis, Pemda DIY kembali mendapatkan kiriman vaksin Covid-19 dari pemerintah pusat. Berdasarkan informasi yang diterima Pemda DIY jumlah vaksin AstraZeneca yang dikirim ada sebanyak 50.400 dosis dan 13.300 untuk dosis Sinovac. Dengan adanya pengiriman vaksin dari pemerintah pusat tersebut diharapkan kegiatan vaksinasi bisa kembali digencarkan.

"Nantinya vaksin-vaksin tersebut segera kami kirimkan ke Kabupaten Sleman dan Kota Yogya yang kemarin sempat menipis stoknya, serta beberapa kabupaten lain. Mudah-mudahan percepatan vaksinasi bisa lebih dioptimalkan," harap Sekda DIY, Drs K Baskara Aji, Sabtu (31/7).

Baskara Aji menyatakan, selain itu mulai 1 Agustus mendatang pemerintah pusat menjanjikan untuk mengirim 93 ribu dosis vaksin Sinovac. Diharapkan pengirimannya bisa tepat waktu, sehingga dapat segera didistribusikan ke kabupaten/kota untuk pelaksanaan vaksinasi di masyarakat.

KR-Fira Nurfiani
Vaksinasi pekerja, UMKM dan ekosistemnya di JEC.

"Meski masyarakat sudah mendapatkan vaksin, bukan berarti mereka bersikap masa bodoh dan tidak mau menegakkan Prokes. Karena vaksinasi hanya sebagai salah satu upaya pencegahan, jadi tidak menjamin seseorang bebas Covid-19 jika yang bersangkutan tidak mau menegakkan Prokes dalam setiap aktivitas yang dilakukan," terang Baskara Aji.

Jubir Pemda DIY untuk penanganan virus Korona, Berty Murtiningsih, menyatakan penambahan harian kasus terkonfirmasi Covid-19 mengalami kenaikan signifikan mencapai 1.522 kasus, sehingga totalnya menjadi 117.833 kasus di DIY pada Sabtu (31/7). Kasus sembuh di DIY bertambah signifikan sebanyak 1.296 kasus, maka total kasus kesembuhan menjadi 77.770 kasus. Sementara itu, kasus kematian masih bertambah signifikan sebanyak 76 kasus, sehingga total kasus meninggal mencapai 3.401 kasus di DIY.

"Kasus aktif dilaporkan masih tergolong tinggi mencapai 36.662 kasus saat ini. Kenaikan kasus terkonfirmasi harian di DIY ini tinggi dengan rincian riwayat yaitu 1.348 kasus dari hasil tracing kontak kasus positif dan 124 kasus periksa mandiri. Selanjutnya 45 kasus belum ada informasi riwayat penularan dan 5 kasus skrining karyawan kesehatan," tuturnya.

Berty memaparkan jumlah sampel diperiksa sebanyak 8.182 sampel dari 8.182 orang di DIY. Case recovery rate (CRR) atau tingkat kesembuhan sebanyak 66 persen dan Case Fatality Rate (CFR) atau tingkat fatalitas kasus pasien terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 2,89 persen di DIY.

"Jumlah ketersediaan Tempat Tidur (TT) di 27 RS Rujukan Covid-19 mencapai 1.780 bed. Jumlah ketersediaan tempat tidur critical mencapai 318 bed dan terpakai 240 bed, sedangkan jumlah ketersediaan tempat tidur non critical mencapai 1.462 bed dan terpakai 1.250 bed," jelasnya.

Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY ini mengungkapkan keterisian tempat tidur atau Bed Occupancy Ratio (BOR) RS Rujukan di DIY total mencapai 85 persen dengan rincian BOR Isolasi mencapai 85,50 persen dan BOR ICU mencapai 75,47 persen. **(Ria/Ira)-d**

H Toyo S Dipo Wafat

KULONPROGO (KR) - Bupati Kulonprogo periode 2001-2011, H Toyo Santoso Dipo, tutup usia di RS Bethesda Yogyakarta, Sabtu (31/7) sekitar pukul 17.51.

Wakil Bupati (Wabup) Kulonprogo, Fajar Gegana, yang masih ada hubungan kerabat dengan almarhum membenarkan berita duka meninggalnya Toyo Santoso Dipo. Toyo meninggalkan satu istri dan lima anak serta empat cucu.

"Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un, berita duka, telah meninggal dunia, Bapak H Toyo Santoso Dipo, Bupati Kulonprogo 2001-2011. Semoga almarhum husnul khotimah. Beliau meninggal sakit *sepuh*," jelas Fajar melalui pesan singkatnya.

Diungkapkan, almarhum sudah sekitar dua bulan menjalani perawatan di rumah sakit. Bagi Fajar Gegana, sosok Toyo merupakan motivatornya. "Beliau merupakan sang maestro bagi para politisi Kulonprogo. Kami para politisi banyak belajar dari beliau," ujarnya.

KR-Istimewa
Toyo S Dipo

Toyo menjabat Bupati Kulonprogo selama 10 tahun. "Beliau bupati pertama yang terlahir dari sistem demokrasi setelah reformasi. Jasa-jasa beliau dalam pembangunan di Kulonprogo juga sangat luar biasa dengan visi misinya yang terkenal 'Tirto Margo Saras'," ungkapnya. **(Rul)-d**